



## INCREASING THE CAPACITY OF COMMUNITY TO FACE NON-NATURAL DISASTERS (COOPERATION BETWEEN PUBLIC ADMINISTRATION STUDY OF UMMAT AND NTB MDMC)

Rahmad Hidayat<sup>1\*</sup>, Mustamin<sup>2</sup>, M. Taufik Rachman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

<sup>1</sup>[rahmad\\_dayat22@yahoo.com](mailto:rahmad_dayat22@yahoo.com), <sup>2</sup>[Mustamin.ummat@gmail.com](mailto:Mustamin.ummat@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan berbagai perubahan kearah peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat melalui pelayanan yang baik, serta kinerja yang maksimal secara langsung dan transparan kepada daerah, termasuk pelaksanaan UU tentang kebencanaan. Sudah sebulan berlalu sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah virus corona baru sebagai sebuah pandemik yang masuk kategori bencana non alam. Untuk itu, pemerintah daerah sampai pemerintah desa bisa bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk kampus untuk ikut terlibat dalam penanganan wabah ini. Pendampingan bertujuan memberikan pemahaman terkait bencana, bencana non alam khususnya wabah virus corona dan peran pemerintah pada saat terjadi bencana. Metode yang digunakan dimana masyarakat di desa masih cenderung tidak peduli dengan yang namanya wabah diberikan pengetahuan dan pemahaman. Di lanjutkan dengan saran dan kesempatan untuk diskusi, konsultasi kepada masyarakat dan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh pemuda. Hasil kegiatan ini diperoleh adanya peningkatan pemahaman pada perwakilan masyarakat menjadi lebih percaya dan siap mengikuti anjuran pemerintah. Pendampingan ini masih pada tahap awal, dan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan kerjasama dari berbagai pihak.

**Kata Kunci:** Bencana Non Alam; Wabah.

**Abstract:** Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government has provided various changes towards improving welfare for the community through good services, as well as maximum performance directly and transparently to the regions, including the implementation of the Law on Disasters. It has been a month since the World Health Organization (WHO) declared the novel coronavirus outbreak as a pandemic that is categorized as a non-natural disaster. For this reason, local governments to village governments can cooperate with various parties including campuses to get involved in handling this outbreak. Assistance aims to provide understanding related to disasters, non-natural disasters, especially the corona virus outbreak and the role of the government in times of disasters. The method used where people in the village still tend to not care about the plague, given the knowledge and understanding. Followed by suggestions and opportunities for discussion, consultation with the community and village government and community leaders, traditional leaders and youth leaders. The result of this activity is that there is an increase in understanding that community representatives become more confident and ready to follow government recommendations. This assistance is still at an early stage, and needs to be carried out continuously with cooperation from various parties.

**Keywords:** Non-Natural Disaster; Plague.



#### Article History:

Received : 09-04-2021  
Revised : 13-07-2021  
Accepted : 31-07-2021  
Online : 31-07-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam konteks sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia yang membagi daerah Indonesia atas daerah-daerah besar dan daerah kecil, dengan bentuk dan susunan tingkatan pemerintahan terendah adalah desa atau kelurahan. Dalam konteks ini, pemerintahan desa adalah merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional yang langsung berada di bawah pemerintah Kabupaten.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan berbagai perubahan kearah peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat melalui pelayanan yang baik, serta kinerja yang maksimal secara langsung dan transparan (Wijayanti, 2016; Yustisia, 2015). Dengan adanya otonomi daerah ini pemerintah daerah dapat lebih memperhatikan daerah terpencil dalam rangka pemerataan pembangunan. Peningkatan kesejahteraan di daerah secara langsung dilakukan dengan cara pemerataan pembangunan seperti dibidang pendidikan dan pertanian, khususnya di Desa yang tepat sasaran akan menumbuhkan tingkat partisipasi masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada periode Maret tahun 2021 kami lakukan di desa Dasan Baru, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan lokasi ini karena tidak lain daerah ini merupakan daerah yang cukup memiliki tenaga kerja dari luar negeri, akhir-akhir ini jguga ramai menjadi pusat pariwisata baru dan dikunjungi oleh banyak orang. Hal itu bisa dilihat dari profile desa dasan baru yang dekat dengan tempat wisata baru serta kebanyakan tingkat pendidikan masyarakat masih kurang atau banyak yang tidak tamat SMA.

Adapun secara ringkas masalah yang juga berhasil di identifikasi antaran lain:

- a. tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya yang masih rendah;
- b. belum adanya pengetahuan yang memadai oleh pemerintah desa maupun masyarakat terkait apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka dalam hal kebencanaan non alam;
- c. perlu adanya penambahan informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana non alam.

Bencana menurut Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana bisa terjadi karena tiga hal yang disebut sebagai potensi bencana. Potensi penyebab bencana diwilayah negara kesatuan Indonesia dapat dikelompokan dalam 3 (tiga) jenis bencana, yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial (Gerungan, 2020; Negara, 2007).

Bencana alam antara lain berupa gempa bumi karena alam, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan/lahan karena faktor alam, hama penyakit tanaman, epidemi, wabah, kejadian luar biasa, dan kejadian antariksa/benda-benda angkasa.

Bencana nonalam antara lain kebakaran hutan/lahan yang disebabkan oleh manusia, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi/teknologi, dampak industri, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan dan kegiatan keantariksaan, dan tentu saja seperti yang sedang terjadi sekarang yaitu wabah penyakit atau pandemic. Sedangkan Bencana sosial antara lain berupa kerusuhan sosial dan konflik sosial dalam masyarakat yang sering terjadi.

Sudah sebulan berlalu sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah virus corona baru sebagai sebuah pandemic (Ryandhana, 2020; Supriatna, 2020; Yazid & Lie, 2020). Wabah ini pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, China, akhir Desember 2019 lalu (Yuzar, 2020; Zulfiah, 2021). Hingga kini, virus corona telah menyebabkan lebih dari 2,1 juta orang di dunia meninggal dunia (Mardiyah<sup>1</sup> & Nurwati, 2020). Lebih dari 100 juta kasus infeksi Covid-19 telah dilaporkan terjadi di sebagian besar negara di dunia (Hairunisa & Amalia, 2020; Siahaan, 2020). Dari jumlah tersebut, hampir 54,7 juta pasien juga telah dinyatakan sembuh. meskipun, sudah ada vaksin yang ditemukan atau pun pengobatan secara spesifik untuk kasus Covid-19 belum memadai (Aditama, 2020; Yuzar, 2020). Sedangkan kasus virus corona (Covid-19) di Indonesia kembali bertambah hingga Kamis (28/1/2021) sore, jumlah pasien positif virus corona bertambah menjadi 1,02 juta kasus. Sehingga total kasus virus corona di Indonesia menjadi terus meningkat, di NTB sendiri menjadi 7.232 kasus, dengan korban meninggal sebanyak 308 orang. Kasus korona di Lombok tengah juga tercatat signifikan bahkan menyebar di beberapa kecamatan. Salah satu indikasinya adanya tenaga kerja yang dipulangkan oleh beberapa negara sejak wabah ini muncul.

Melihat kejadian yang luar biasa ini. Maka tim pengabdian sudah melakukan program pengabdian kepada masyarakat terkait pengenalan bencana non alam, kesiapsiagaan dan pasca bencana. Tim bekerja sama dengan MDMC (Muhammadiyah Disaster Managemen Centre) NTB yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam menghadapi berbagai macam bencana. MDMC NTB sudah sangat familiar ketika merepson bencana gempa bumi beberapa waktu yang lalu di Pulau Lombok sehingga sudah cukup berpengalaman. Termasuk adanya beberapa desa binaan yang dijadikan desa tanggap bencana.

Dalam Pasal 4 UU No 24 tahun 2007 mengatakan bahwa perlu untuk: (1) membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta; (2) mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermwanaan (Negara, 2007). Oleh karena itu penyelenggaraan penanggulangan bencana dilakukan pada tahap pra bencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana, karena masing-masing tahapan mempunyai karakteristik penanganan yang berbeda. Kegiatan penanggulangan bencana dilaksanakan dengan memberikan kesempatan secara luas kepada lembaga usaha dan

lembaga internasional demi mewujudkan langkah awal masyarakat yang siap siaga. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Pentingnya pengenalan bencana untuk kesiapsiagaan anggota masyarakat dan keluarga sangat penting. Hal ini seperti dikutip dari Ratman (2020) yang mengutip, hasil penelitian dan survey di Jepang, *Great Hansin Earthquake 1995*, korban bencana yang dapat selamat dalam durasi "*golden times*" disebabkan oleh: Kesiapsiagaan diri sendiri sebesar 35 %; Dukungan anggota keluarga sebesar 31,9 %; Dukungan teman/tetangga sebesar 28,1%; Dukungan orang disekitarnya sebesar 2,60%; Dukungan Tim SAR sebesar 1,70 % dan Lain-lain sebesar 0,90%.

Selain itu, kolaborasi berbagai stakeholder dalam penanganan bencana juga sangat penting. Seperti hasil penelitian dari Permatasari et al., 2012) yakni pada strategi penanganan banjir dan rob di Kota Semarang menghasilkan strategi bekerjasama dengan dinas/instansi, LSM, dan stakeholder lainnya, melakukan penyuluhan dan pendekatan pada masyarakat lebih intensif, peningkatan pengawasan Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan pengoptimalan teknologi yang digunakan sangat diperlukan dalam penanganan banjir dan rob.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Setelah melihat potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh desa ini, maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan cara memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait penanganan bencana non alam, dalam hal ini wabah virus corona. Kegiatan dilakukan dengan.

### **1) Persiapan**

Persiapan yang dilakukan terdiri dari:

- a. survei terhadap masalah di desa;
- b. analisis mendalam terhadap masalah di desa;
- c. mengetahui pemahaman peserta terkait bencana dan bencana non alam khususnya terkait wabah virus corona.

### **2) Pendampingan**

Dengan memberikan pemahaman terkait bencana, bencana non alam khususnya wabah virus corona dan peran pemerintah pada saat terjadi bencana. Di lanjutkan dengan saran dan kesempatan untuk diskusi, konsultasi kepada masyarakat dan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh pemuda. Pendampingan ini masih pada tahap awal, dan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan kerjasama dari berbagai pihak.

Praktek terkait penanganan awal menghadapi bencana non alam secara teoritis, dimana ini diikuti oleh 10 (sepuluh) orang yang di tunjuk oleh pemerintah desa dan beberapa yang sudah kenal sebelumnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan tim pengabdian ini bisa dilihat dari personalia pelaksana yang cukup memiliki kapasitas dan di tambah dengan tim MDMC NTB yang sudah berpengalaman. Dari kegiatan yang dilakukan terkait dengan sosialisasi dan pendampingan tersebut, kami dari tim memiliki standar kualifikasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hal kinerja yang kami lakukan dilapangan. Para narasumber memiliki kualifikasi Pendidikan S2 (magister) Administrasi Publik, Ilmu Pemerintahan dan Managemen. Personil MDMC NTB memiliki kualifikasi pengetahuan dan keterampilan menghadapi berbagai bencana dengan tingkat pelatihan dan pengalaman yang memadai, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Adapun materi yang diberikan yaitu:

1. tugas dan fungsi pemerintah;
2. tugas dan fungsi pemerintah desa pada saat bencana;
3. jenis-jenis bencana;
4. penanggulangan bencana non alam khususnya wabah virus corona;
5. rencana perbaikan penanggulangan bencana.

Selain tim, dalam kegiatan ini terdapat mitra yang dalam hal ini adalah pemerintah desa memiliki kontribusi untuk menyiapkan peserta sosialisasi dan peningkatan kapasitas terkait pemahaman tentang bencana non alam wabah virus corona.

Adapun kegiatan pengabdian ini kami lakukan dan memerlukan waktu kurang lebih 1 (satu) bulan dengan perincian pada tabel 1 berikut sebagai berikut.

**Tabel 1.** Waktu Kegiatan.

NO	KEGIATAN	BULAN MARET			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Persiapan	X			
2	Pelaksanaan		X	X	
3	Penyusunan Laporan				X

Pelaksanaan kegiatan berjalan selama satu bulan setiap minggunya di bulan Maret tahun 2021. Di awali dengan persiapan berupa observasi dan ijin di kantor desa. Dilanjutkan dengan permintaan perwakilan pemuda atau tokoh masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan dilakukan disalah satu rumah warga agar terkesan tidak formal dan penuh kekeluargaan sehingga kegiatan bisa dilakukan dengan suasana keceriaan.

Setelah melakukan observasi, masa dilanjutkan dengan pra test sebelum kegiatan. Adapun hasil test pemahaman sebelum dan sesudah diberikan

materi terkait pengenalan, dan peningkatan kapasitas terhadap bencana alam yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2.** Pemahaman Masyarakat Sebelum Kegiatan.

No Responden	Nilai							TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	2	2	1	1	2	2	1	11
2	2	2	1	1	2	2	1	11
3	2	2	1	1	2	2	1	11
4	3	3	1	1	2	2	2	14
5	3	3	1	1	2	2	3	14
6	2	2	1	1	1	2	2	11
7	3	3	1	1	1	2	2	13
8	2	3	1	1	1	2	2	12
9	2	1	1	1	2	2	2	11
10	2	1	1	1	2	2	2	11

**Tabel 2.** Pemahaman Masyarakat Setelah Kegiatan.

No Responden	Nilai							TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
1	2	2	1	1	2	2	3	13
2	2	2	1	1	2	2	3	13
3	2	2	1	1	2	2	3	13
4	3	3	1	1	2	2	3	15
5	3	3	1	1	2	2	3	15
6	2	2	1	1	1	2	2	11
7	3	3	1	1	1	2	2	13
8	2	3	1	1	1	3	3	13
9	2	1	1	1	2	2	3	12
10	2	1	1	1	2	2	3	12

Hasil pra test pada peserta dan sesudah dilakukan test mengalami perkembangan yang cukup baik (tabel 2 dan 3). Seperti pada aspek terkait dengan bagaimana pemahaman peserta tentang. Percaya Wabah covid 19, sesuai kenyataan serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah di anggap baik. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik.

Setiap pengabdian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus jelas diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan pengabdian ini adalah adanya pengenalan jenis bencana non alam khususnya wabah virus corona dan penanganan oleh pemerintah sehingga peserta kegiatan ini nantinya bisa menjadi corong atau penguat pemahaman kepada masyarakat. Tentu setelah pemahaman Ketika menjadi peserta sudah ada indikasi yang tercatat baik. Hal ini sama juga berdasarkan hasil kegiatan Nurwihastuti & Mujisusatyo (2021) yang menyimpulkan telah terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan

penyebaran virus Corona (covid-19) di lingkungan masyarakat dan pencegahan dalam pola klaster keluarga.

#### **D. TEMUAN ATAU DISKUSI**

##### **1) Masalah Yang Ditemukan**

Masalah yang ditemukan dalam kegiatan sosialisasi dan peningkatan kapasitas ini yaitu masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terkait adanya bencana non alam seperti wabah atau pandemi ini. Masyarakat masih menganggap bahwa pandemi ini hanya ada di kota, tidak berbahaya atau bahkan ini di buat-buat. Sehingga Ketika kami ingin mengadakan kegiatan ini tidak begitu mendapat antusias dari masyarakat desa atau tokoh masyarakat setempat.

##### **2) Solusi Yang Ditawarkan**

Bencana non alam dari wabah penyakit atau pandemik ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan sindrom gangguan pernapasan akut. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas (Hariadi et al., 2021; Syahputra & Sari, 2021). Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai

penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi local (Hariadi et al., 2021; Haryanto, n.d.). Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa

Di Indonesia, sebagai antisipasi atas merebaknya koronavirus yang bisa menjalar ke Indonesia, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara untuk mencegah virus tersebut ke Indonesia. Salah satunya adalah dengan membentuk 132 rumah sakit rujukan yang langsung berada di bawah Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) (sebelumnya hanya 100 rumah sakit). Beberapa rumah sakit di berbagai daerah juga menjadi rujukan, seperti RSPI Suliarti Saroso, RSUD Tarakan, dan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, termasuk rumah sakit daerah yang ada di NTB (Meliala, n.d.; Zafira, n.d.). Oleh karena itu, kami disini berperan juga sebagai penguat kebijakan yang sudah di ambil oleh pemerintah, memperkuat apa yang mungkin masih kurang jelas disampaikan oleh pemerintah pada tingkat yang lebih tinggi dan yang terpenting bagaimana membentuk kader-kader dari masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana non alam.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Pada awalnya masyarakat di desa terkesan tidak percaya adanya bencana non alam seperti wabah virus corona. Mereka tetap beraktivitas seperti biasanya tanpa menggunakan masker dan protocol Kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Namun, Setelah diberikan pemahaman pada perwakilan masyarakat menjadi lebih percaya dan siap mengikuti anjuran pemerintah. Tindak lanjut dari kegiatan ini berupa perlu adanya kegiatan lain yang serupa dibanyak lokasi agar lebih banyak lagi yang mengetahui bahaya bencana non alam seperti wabah ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aditama, T. Y. (2020). *Covid-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Gerungan, W. M. (2020). PENANGGULANGAN BENCANA PADA TAHAP PASCABENCANA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA. *Lex et*



*Societatis*, 7(9).

- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>
- Hariadi, R. R., Ginardi, R. V. H., Husni, M., Ghozali, K., Fabroyir, H., & Arifiani, S. (2021). Pembuatan Portable COVID-19 Sterilization Box berbasis Internet of Things untuk Warga RT05 RW09 Kelurahan Bendul Merisi. *SEWAGATI*, 5(1), 61–66.
- Haryanto, R. (n.d.). *KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DURI DI TENGAH SOCIAL DISTANCING PANDEMI COVID-19*.
- Mardiyah<sup>1</sup>, R. A., & Nurwati, R. N. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia*.
- Meliala, Z. L. (n.d.). *Jenis Penyakit dan Covid 19*.
- Negara, L. (2007). *Undang-undang republik indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana*. Jakarta.
- Nurwihastuti, D. W., & Mujisusatyo, Y. (2021). Edukasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Virus Corona (Covid-19) Secara Mandiri Melalui Pendampingan, Sosialisasi Dan Pemberian Fasilitas Pencuci Tangan Tanpa Sentuh. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat: Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi*, 152–156.
- Permatasari, I. S., Nurcahyanto, H., & Musawa, M. (2012). Strategi Penanganan Kebencanaan di Kota Semarang (Studi Banjir dan Rob). *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 191–200.
- Ratman, A. (2020). *Gerakan Budaya Sadar Bencana, Mulailah dari Diri dan Keluarga*.  
<https://www.kompasiana.com/masratman/59649d9202b52f0ef8124552/gerakan-budaya-sadar-bencana-mulailah-dari-diri-dan-keluarga>
- RYANDHANA, P. H. E. R. (2020). SENJATA ANDALAN MELAWAN COVID-19. *Minda Mahasiswa Indonesia: Ketika Masyarakat Indonesia Bersatu Melawan Pandemi*, 1.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555–564.
- Syahputra, H. E., & Sari, S. N. (2021). SOSIALISASI INARISK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 108–113.
- Wijayanti, S. N. (2016). Hubungan antara pusat dan daerah dalam negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. *Jurnal Media Hukum*, 23(2), 186–199.
- Yazid, S., & Lie, L. D. J. (2020). Dampak pandemi terhadap mobilitas manusia di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 75–83.
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya*. VisiMedia.
- Yuzar, D. N. (2020). *Penyakit Menular Dan Wabah Penyakit Covid-19*.

Zafira, N. R. (n.d.). *Jenis Penyakit dan Covid-19 Nadya R. Zafira.*

Zulfiah, S. (2021). *2020 Akan Berakhir, Wabah Pandemi Virus Corona Pula Belum Juga Mereda.*

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 1.** Penyampaian Materi peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat di desa Dasan Baru.



**Gambar 2.** Proses Diskusi Kapasitas Pengetahuan Masyarakat Di Desa Dasan Baru.